

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang CSR (*Corporate Social Responsibility*) mengatur bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Peraturan ini masih mengatur perusahaan yang aktivitasnya memiliki dampak langsung terhadap sumber daya alam. Sehingga, CSR masih identik dengan perusahaan yang memiliki hubungan atau dampak langsung terhadap sumber daya alam. Padahal semua jenis industri memiliki tanggung jawab yang sama terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, bisa dari limbah yang dihasilkan, polusi, kebisingan dan dampak lainnya yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar.

Menanggulangi permasalahan terkait dampak aktivitas industri dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada awal tahun 2016 pemerintah melalui Komisi VIII DPR RI mengeluarkan RUU TJSP/CSR (Rancangan Undang Undang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility*) karena dianggap belum ada peraturan yang jelas agar perusahaan tidak hanya mengeruk dan mengeksploitasi hasil alam tetapi juga ikut berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Faktor lain yang menyebabkan digagasnya RUU ini adalah adanya penyelewengan dana CSR dengan ditemukannya perusahaan yang membentuk yayasan di perusahaannya dan memanfaatkan dana CSR bukan untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan. (Sekjen DPR RI, 2016).

Walaupun RUU TJSP/CSR masih belum disahkan namun menjadi bukti keseriusan pemerintah dalam menangani permasalahan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Menurut Anda (2016) anggota Komisi VIII DPR RI dalam Sekjen DPR RI (2016), dalam RUU tersebut perusahaan wajib menyisihkan anggaran CSR minimal sebesar 5% dari laba. Selama ini, sejumlah perusahaan masih mengeluarkan anggaran CSR antara satu persen sampai empat persen yang tentunya bernilai kecil bagi perusahaan yang

sudah besar. Dengan diwajibkannya seluruh perusahaan untuk mengeluarkan dana CSR, tentu akan ada sanksi bagi perusahaan yang tidak menjalankan program CSR.

Adanya aturan tentang penambahan anggaran dana CSR tentu akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, terutama perusahaan yang sebelumnya belum menjalankan program CSR. Hal ini karena, pelaksanaan program CSR tentunya memerlukan dana yang diperoleh dari laba atau keuangan perusahaan. Menurut Mustafa dan Handayani (2014), gambaran kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan analisis keuangan, sehingga analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui baik buruknya kondisi dan prestasi perusahaan.

Perusahaan yang telah menjalankan CSR akan lebih dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan perusahaan akan mampu mencapai keuntungan. Peningkatan keuntungan akan berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas yang merupakan indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan (Rahayu *et. al.*, 2014). Sementara menurut Sihotang (2012), program CSR yang dijalankan perusahaan akan membuat masyarakat dan *stakeholder* memberikan respon positif berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan perusahaan sehingga meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akibat peningkatan operasi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari berbagai pertumbuhan tingkat rasionya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Pratama dan Yuliandhari (2015), metode analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengetahui seberapa besar sebuah investasi mampu memberikan pengembalian keuntungan dan *Return on Equity* (ROE) yang memperlihatkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan laba.

Penerapan dan pengungkapan CSR merupakan suatu bentuk tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada masyarakat yang dikomunikasikan melalui efek-efek sosial dan lingkungan (Gray *et al*, 1987 dalam Pratama dan Yuliandhari, 2015). Dengan demikian, adanya CSR dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dan hubungan harmonis dengan masyarakat akan terjalin. Bagi

perusahaan terbuka penerapan dan pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, yang berdampak pula pada harga saham yang dimiliki, karena menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan (Putri, 2013).

Pelaporan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan juga telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Pasal 6 No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa pelaksanaan CSR dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Sehingga, perusahaan harus mampu bertanggung jawab terhadap para *stakeholder* dan pemegang saham.

Penelitian sebelumnya telah mencoba mengungkapkan bahwa penerapan dan pengungkapan CSR berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan dan harga saham karena investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Mujahid dan Abdullah (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Eropa yang *listing* di *Karachi Stock Exchange* berpengaruh positif signifikan terhadap *firms financial performane* (diukur dengan ROA dan ROE) dan *shareholders wealth* (diukur dengan *Earning Per Share* dan harga saham).

Menurut Khitam (2014) dengan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perusahaan pertambangan yang diukur menggunakan ROI (*Return On Investment*). Solomon dan Solomon (2006) dalam Fatasia (2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR secara positif dan signifikan berhubungan dengan harga saham, dan menunjukkan bahwa hubungan pengungkapan CSR dengan harga saham lebih kuat pada perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan.

Sehingga, beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan CSR juga berpengaruh pada jumlah investor yang tentunya akan berpengaruh pada harga saham. Menurut Tandelilin (2010) dalam Fatasia (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan

antara pengungkapan CSR dengan pengambilan keputusan investor atau pelaku pasar saham yang keputusannya mempengaruhi harga saham. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam Yaparto *et. al.* (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi adalah berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Sehingga, investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang etis dan beretika dengan peduli pada karyawan, lingkungan sekitar dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda bahwa penerapan program CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pratama dan Yuliandhari (2015) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batubara tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan analisis ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Yaparto *et. al.* (2013) menyatakan hasil yang sama untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011, bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan tahun penelitian, objek yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*. Sektor industri *food and baverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman olahan. Sektor industri ini semakin mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk inilah yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman yang mendorong meningkatnya jumlah kebutuhan terhadap *food and baverage*. Tingkat konsumsi masyarakat dibidang industri ini relatif tidak berubah baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk (Mukharomah dan Kesumaningrum, 2014). Kondisi ini menjadi peluang cukup menjanjikan dengan banyaknya perusahaan yang berada disektor ini karena produk-produk yang dihasilkan merupakan barang konsumtif yang menjadi barang kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan data Bank Indonesia (2015), pada kurun waktu 2011 hingga 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami perlambatan

dari 6,49 persen pada tahun 2015 menjadi 4,8 persen pada tahun 2011. Hal ini, berbanding terbalik dengan kondisi perusahaan sektor *food and beverage* yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 6,83 persen menjadi 8,16 persen pada tahun 2015 (Kemenperin, 2015). Data diatas menunjukkan adanya perbedaan yaitu saat perekonomian Indonesia melemah perusahaan sektor *food and beverage* mengalami pertumbuhan positif. Sehingga, apakah faktor tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan memiliki dampak terhadap pertumbuhan sektor ini.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan maksimal dengan biaya yang minimal. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan perusahaan selain upaya menghasilkan keuntungan yaitu menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Melalui kepedulian terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan di sektor *food and beverage* karena aktivitas manufakturnya yang bersinggungan langsung dengan lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan harus peduli dengan kondisi lingkungan sekitar.

Salah satu perusahaan yang menerapkan program CSR kepada masyarakat sekitar akibat dari aktivitas manufakturnya adalah PT Sinar Sosro. Perusahaan ini bergerak dibidang minuman dalam kemasan. Limbah sampingan dari proses manufaktur berupa zat cair ataupun limbah sisa dari produk yang kembali langsung diolah oleh perusahaan menjadi air bersih sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dengan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan ini mampu tumbuh dan berkembang hingga memiliki 13 pabrik di Indonesia dan mampu ekspor produk ke 5 benua.

Namun, apakah perusahaan *go public* pada sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia juga menerapkan hal serupa untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya. Mengingat perusahaan *go public* tentunya telah melaporkan laporan keuangan secara terbuka pada laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Sehingga, laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk mengambil

keputusan dalam berinvestasi. Keputusan investor dalam berinvestasi ini yang dapat mempengaruhi situasi di pasar saham (Tandelilin 2010 dalam Fatasia 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan *food and beverage*. Hal ini karena aktivitas manufaktur dari perusahaan sektor *food and beverage* berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Misalnya dari limbah yang dihasilkan, perusahaan dituntut untuk tetap mampu menciptakan produk yang bersih, sehat dan berkualitas. Selain itu, wujud CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengadakan kegiatan sosial, pelatihan, pemberian beasiswa dan lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan sampel dan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pengungkapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap harga saham?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan agar jelas, maka penulis membatasi penelitian pada masalah sebagai berikut

1. Data yang dianalisis adalah data sekunder
2. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah data perusahaan sektor *food and baverage* yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015
3. Penyajian laporan keuangan dalam Rupiah

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

Selama penelitian, laporan keuangan dan kondisi lingkungan dalam keadaan tidak mengalami perubahan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap harga saham

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan sebagai perbandingan, acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya khususnya tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka menyusun kebijakan dan strategi perusahaan.

###### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk keputusan investasi dan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi sehingga tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

#### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis yang diajukan. Landasan teori digunakan untuk memperkuat teori tentang masalah dalam penelitian dan membentuk pola pikir melalui kerangka berfikir.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang hasilnya. Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data dan pembahasannya.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.